

Menyusun Bagian Metodologi Penelitian

Abdul Aziz Muslimin¹, Nasrul Nurdin², Abdurrahim Supardi³, Rahmad Nur Hidayat⁴,
Nurwahida Ahmad⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

E-mail: abdazizm@uin-alaududin.ac.id¹, Nasrurnurdn14@gmail.com², miminuzumaki@gmail.com³,
rahmadnurhidayat97@gmail.com⁴, nurwahidahahmad5@gmail.com⁵

Article History:

Received: 05 Juli 2025

Revised: 01 Agustus 2025

Accepted: 18 Agustus 2025

Keywords:

Metodologi penelitian, pendekatan ilmiah, desain penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data

Abstrak: Bagian metodologi penelitian merupakan unsur fundamental dalam dunia akademik yang menentukan validitas serta keandalan suatu karya ilmiah. Dalam konteks pendidikan Islam, penyusunan metodologi penelitian menghadirkan tantangan tersendiri, terutama bagi peneliti pemula yang kerap mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar, memilih pendekatan yang tepat, dan merancang teknik pengumpulan serta analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan dan jenis penelitian dalam pendidikan Islam, teknik pengumpulan dan analisis data, serta penyesuaian metodologi dengan nilai dan etika keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, mengkaji literatur klasik dan kontemporer yang relevan. Data dikumpulkan dari buku-buku metodologi, jurnal ilmiah, dan dokumen akademik yang membahas integrasi nilai-nilai Islam dalam metode penelitian. Proses analisis dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan metodologi dalam penelitian pendidikan Islam harus mempertimbangkan prinsip ilmiah sekaligus menjunjung nilai-nilai etika Islam. Dengan menyusun metodologi secara sistematis dan kontekstual, peneliti tidak hanya meningkatkan kualitas penelitian, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual dan moral dalam proses keilmuannya. Kajian ini diharapkan menjadi referensi praktis sekaligus konseptual bagi akademisi dalam menulis karya ilmiah yang berintegritas dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Dalam dunia akademik dan penelitian ilmiah, metodologi penelitian merupakan komponen krusial yang menentukan kualitas serta validitas suatu penelitian. Bagian metodologi

tidak hanya menjelaskan cara kerja peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data, tetapi juga menjadi dasar untuk menilai keandalan dan objektivitas hasil penelitian (Creswell, 2014). Dengan demikian, penyusunan bagian metodologi yang tepat, jelas, dan sistematis menjadi suatu keharusan dalam setiap karya ilmiah.

Namun, pada kenyataannya, masih banyak peneliti pemula termasuk mahasiswa dan akademisi muda yang mengalami kesulitan dalam menyusun bagian metodologi penelitian. Hambatan ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar metodologi, ketidaktahuan dalam menentukan pendekatan dan jenis penelitian yang sesuai, serta keterbatasan dalam memilih teknik pengumpulan dan analisis data yang tepat (Sugiyono, 2019). Kesalahan dalam penyusunan metodologi tidak hanya memengaruhi keabsahan data, tetapi juga bisa melemahkan kontribusi ilmiah yang ingin disampaikan dalam penelitian tersebut.

Dalam konteks Pendidikan Islam, permasalahan ini menjadi lebih kompleks karena metodologi yang digunakan tidak hanya dituntut akurat secara ilmiah, tetapi juga harus selaras dengan nilai-nilai dan etika Islam. Penelitian dalam bidang ini tidak hanya bersifat deskriptif dan analitis, melainkan juga normatif dan aplikatif—yakni mampu merefleksikan prinsip-prinsip keislaman dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan dan teknik yang digunakan dalam penelitian harus mempertimbangkan keutuhan antara akal ilmiah dan nilai spiritual (Azra, 2012).

Selain itu, perkembangan paradigma penelitian yang semakin mengakomodasi pendekatan kualitatif, kuantitatif, maupun metode campuran (*mixed methods*), membuka peluang lebih luas bagi para peneliti untuk memilih model penelitian yang paling relevan dengan karakteristik masalah yang dikaji. Namun, fleksibilitas ini sering kali justru membingungkan peneliti pemula yang belum memahami keunggulan dan keterbatasan masing-masing pendekatan secara mendalam (Creswell, 2014; 11-15). Di samping itu, dinamika sosial-keagamaan yang terus berkembang, khususnya dalam dunia pendidikan Islam, menuntut para peneliti untuk terus mengevaluasi kesesuaian metodologi dengan konteks kekinian. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu menjawab tantangan zaman, sekaligus menjaga orisinalitas nilai-nilai Islam dalam praktik pendidikan.

Berangkat dari kenyataan tersebut, makalah ini disusun dengan tujuan memberikan penjelasan konseptual sekaligus panduan praktis dalam menyusun bagian metodologi penelitian, khususnya dalam bidang Pendidikan Islam. Penyusunan ini akan memuat berbagai pendekatan dan jenis penelitian yang relevan, teknik pengumpulan dan analisis data yang umum digunakan, serta bagaimana menyesuaikan metodologi dengan nilai-nilai dasar pendidikan Islam. Diharapkan, pembahasan ini dapat menjadi rujukan yang bermanfaat bagi peneliti pemula dalam meningkatkan kualitas penulisan ilmiah, khususnya pada aspek metodologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam mengenai langkah-langkah menyusun bagian metodologi penelitian secara tepat dan sistematis, disertai dengan contoh-contoh praktis yang dapat membantu peneliti pemula memahami struktur dan isi yang seharusnya dimuat dalam bagian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis komponen-komponen utama yang harus diperhatikan dalam penyusunan bagian metodologi penelitian, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan topik kajian metodologi penelitian dalam pendidikan Islam, serta artikel jurnal ilmiah kontemporer yang membahas pendekatan penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, serta prinsip-prinsip

etika keislaman dalam proses penelitian ilmiah. Selain itu, dokumen-dokumen akademik dari institusi pendidikan tinggi, panduan penulisan karya ilmiah, dan kajian-kajian ilmiah tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam metode penelitian turut menjadi rujukan utama dalam penelitian ini. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: kondensasi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahapan-tahapan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun dan merangkum informasi dari berbagai sumber secara sistematis, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh terhadap penyusunan metodologi penelitian yang sesuai dengan kaidah ilmiah dan nilai-nilai pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian dalam Pendidikan Islam

Penelitian dalam pendidikan Islam memiliki dasar filosofis dan epistemologis yang berbeda dengan bidang pendidikan umum atau ilmu sosial lain. Pendidikan Islam berakar pada sumber wahyu (Al-Qur'an dan Hadis), sehingga penelitian dalam bidang ini tidak hanya menggunakan metode empiris, tetapi juga harus mempertimbangkan nilai-nilai spiritual dan syariah sebagai kerangka acuan utama. Dalam penelitian pendidikan Islam, seorang peneliti tidak hanya menilai efektivitas metode pembelajaran berdasarkan hasil akademik saja, tetapi juga bagaimana metode tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti penanaman nilai akhlak dan tauhid. Pendekatan ini disebut integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam pendidikan umum, pendekatan lebih bersifat empiris dan sekuler, mengutamakan data kuantitatif dan kualitatif tanpa harus merujuk pada aspek religius (Bogdan & Taylor dalam Moleong, L. J., 2021:45)

Penelitian di bidang pendidikan Islam sering menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan normatif (teologis), hermeneutik, dan tafsir, yang bertujuan untuk menggali makna teks-teks suci dan relevansinya dalam praktik pendidikan. Metode ini berbeda dengan pendekatan di bidang lain yang lebih banyak menggunakan metode eksperimental atau kuantitatif. Penelitian tentang metode pembelajaran Al-Qur'an biasanya menggunakan pendekatan tafsir (interpretasi teks) dan studi kasus kualitatif di pesantren atau madrasah, dibandingkan dengan penelitian pendidikan umum yang mungkin menggunakan eksperimen kuasi untuk menguji efektivitas metode belajar tertentu. Tujuan utama penelitian dalam pendidikan Islam adalah menghasilkan ilmu pengetahuan yang tidak hanya benar secara ilmiah tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini sering diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pendidikan yang berlandaskan syariah dan mendidik peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa. Sedangkan dalam pendidikan umum, tujuan penelitian biasanya lebih fokus pada pengembangan teori pendidikan, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas pedagogi secara umum tanpa mempertimbangkan aspek religius.

Penelitian Kualitatif

Bogdan dan Taylor menjelaskan penelitian adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan yang dapat diamati. Namun halnya dengan Indra Prasetya membuat definisi kualitatif terdiri dari penelitian historis, deskriptif, perkembangan, kasus dan penelitian lapangan, kausal komparatif, eksperimen murni atau semu dan kaji tindak. Penelitian kualitatif atau sering disebut dengan penelitian kualitatif naturalistik, yaitu jenis penelitian yang mengkaji dan yang dapat menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit (Bogdan & Taylor dalam Moleong, 2021:45).

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Penelitian

kualitatif berfokus pada makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti (Creswell, 2014). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Tujuan ini meliputi pemahaman tentang pengalaman individu, proses sosial, konteks budaya, interaksi, konstruksi makna, dan dinamika yang terjadi dalam fenomena tersebut (Ardiansyah, 2023; 3-4).

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dan untuk kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dengan teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasilnya lebih kepada makna dari pada generalisasi. Dengan demikian pengertian metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk menemukan fenomena mendalam dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data dan hasil secara kualitatif (Haryono, 2023; 3).

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif naturalistik adalah penelitian yang mempelajari orang-orang yang dilakukan dalam latar ilmiah dan lebih menekankan pada dekripsi data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan angka-angka dan pengukuran numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguji hubungan antara variabel-variabel dengan menggunakan analisis statistik (Creswell, 2014). Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyediakan pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena penelitian melalui pengumpulan data yang dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggeneralisasi temuan-temuan ke populasi yang lebih luas dan menyediakan bukti empiris yang objektif (Ardiansyah, 2023; 5).

Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018:13). Tipe-tipe penelitian kuantitatif, menjadi beberapa tipe sebagai berikut:

- a. Penelitian Deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena.
- b. Penelitian Eksperimen adalah suatu penelitian yang didesain bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat melalui pengungkapan kelompok eksperimen.
- c. Penelitian Tindakan (Action Research) adalah suatu penelitian bentuk kerjasama antara peneliti dengan para pengambil keputusan.
- d. Penelitian kausal komparatif; bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat terjadinya suatu fenomena. Contoh: Studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan efisiensi perusahaan.
- e. Penelitian perkembangan (Development Research); bertujuan untuk menyelidiki pola urutan pertumbuhan atau perubahan sebagai fungsi waktu.

Penelitian Kombinasi

Penelitian kombinasi atau mixed methods merupakan pendekatan yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggabungkan kekuatan pengukuran numerik dan analisis statistik dari metode kuantitatif dengan kekayaan data kontekstual dan makna mendalam dari metode kualitatif, sehingga dapat

menghasilkan data yang saling melengkapi dan meningkatkan validitas temuan penelitian.

Dalam konteks pendidikan Islam, penelitian kombinasi sering digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran sambil memahami pengalaman peserta didik secara mendalam, sehingga hasilnya tidak hanya menggambarkan aspek statistik tetapi juga nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian mixed methods sangat sesuai untuk menjawab permasalahan yang kompleks dan multidimensional di bidang pendidikan Islam.

Pendekatan kualitatif mendominasi riset Pendidikan Islam, terutama untuk mengeksplorasi dimensi subjektif seperti internalisasi nilai akhlak dan spiritualitas pembelajaran (Halim, 2021:208). Studi Mispani et al. tentang pembelajaran daring bernuansa Islami menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipan, mengungkap kompleksitas internalisasi nilai ketika interaksi fisik terbatas (Mispani et al., 2021:52). Di sisi lain, pendekatan kuantitatif berperan kritis dalam menguji efektivitas model inovatif. Penelitian Zulaiha et al. (2020) membuktikan korelasi positif antara religiusitas dan prestasi akademik melalui analisis statistik multivariat. Temuan berbasis data empiris semacam ini memiliki daya tarik tinggi di jurnal internasional bereputasi Scopus/WoS karena memenuhi standar replikabilitas (Elsevier, 2023). Metode penelitian kualitatif pendidikan keislaman memiliki beberapa karakteristik, antara lain: bersifat naturalistik, induktif, interpretatif, holistik, dan kontekstual. Sehingga, hal ini dapat mempermudah mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum yang akan melakukan penelitian kualitatif di bidang pendidikan Islam atau di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Pendekatan campuran (mixed-methods) menjawab kebutuhan holistik dalam studi integratif. Mengombinasikan survei kuantitatif dan wawancara mendalam untuk mengukur dampak kognitif dan afektif kurikulum integrasi sains-Islam (Sukmawati & Rachman, 2023:82). Desain ini semakin diminati oleh jurnal interdisipliner Q1 seperti *British Journal of Religious Education* karena kedalaman temuan yang dihasilkan (Taylor & Francis, 2023). Keragaman pendekatan dan jenis penelitian dalam Pendidikan Islam memperkuat relevansinya di era kontemporer. Sinergi ketat metodologis, responsivitas konteks lokal, dan strategi diseminasi yang tepat akan mengoptimalkan kontribusi riset ini bagi perkembangan pendidikan Islam global.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data dalam Konteks Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki karakteristik unik yang menekankan integrasi nilai-nilai ilahiah (tauhid), akhlak mulia, dan pengembangan intelektual berdasarkan sumber-sumber Islam (Al-Qur'an dan Sunnah). Penelitian di bidang ini memerlukan pendekatan pengumpulan dan analisis data yang sensitif terhadap konteks religius, kultural, dan filosofisnya. Teknik yang digunakan tidak hanya harus valid dan reliabel secara ilmiah, tetapi juga relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik. Makalah ini membahas instrumen pengumpulan data yang umum digunakan serta teknik analisis data yang sesuai dengan berbagai pendekatan penelitian dalam pendidikan Islam, dilengkapi contoh aplikasi dan sumber referensi terpercaya (Afifuddin, M., 2014:22).

Jenis Instrumen yang Umum Digunakan dalam Penelitian Pendidikan Islam

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian pendidikan Islam dirancang untuk mengukur variabel terkait pembelajaran, nilai religius, manajemen lembaga, atau perkembangan peserta didik. Berikut instrumen umum beserta contoh aplikasinya.

Kuesioner (Angket)

Instrumen tertulis berisi pertanyaan terstruktur untuk mengukur sikap, persepsi, pengetahuan, atau praktik responden. Dalam pendidikan Islam, kuesioner sering digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran, kepuasan guru/siswa, atau internalisasi nilai-nilai Islam. Contoh

Aplikasi: Penelitian tentang efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an di madrasah. Kuesioner diberikan kepada siswa untuk mengukur motivasi, pemahaman tajwid, dan keterlibatan spiritual.

Pedoman Wawancara (Interview Guide)

Berisi daftar pertanyaan terbuka/semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, persepsi mendalam, atau konteks kultural-spiritual dari partisipan (guru, siswa, pengasuh pesantren). Contoh Aplikasi: Studi tentang integrasi nilai ukhuwah islamiyah (persaudaraan Islam) dalam manajemen konflik antar-siswa. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan siswa untuk memahami praktik nyata dan kendala.

Pedoman Observasi (Observation Sheet)

Format terstruktur untuk mencatat perilaku, interaksi, atau fenomena di lingkungan alami (kelas, pesantren, majelis taklim). Fokus pada aspek non-verbal dan konteks pembelajaran. Contoh Aplikasi: Observasi partisipatif terhadap interaksi guru-siswa dalam syukur.

Studi Dokumen (Document Analysis Guide)

Panduan untuk menganalisis dokumen tertulis seperti kurikulum, silabus, buku teks, catatan siswa, atau arsip sejarah pesantren. Contoh Aplikasi: Analisis konten buku ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA untuk menilai representasi konsep jihad dan relevansinya dengan konteks kekinian.

Tes Prestasi Belajar (Achievement Test)

Instrumen standar untuk mengukur hasil kognitif (pengetahuan, pemahaman) terkait materi pendidikan Islam. Contoh Aplikasi: Tes objektif tentang sejarah peradaban Islam untuk mengevaluasi dampak pembelajaran berbasis proyek pada hasil belajar siswa.

Teknik Analisis Data sesuai Pendekatan Penelitian

Pemilihan teknik analisis data harus selaras dengan pendekatan penelitian (kuantitatif, kualitatif, atau campuran) dan karakteristik data pendidikan Islam.

Pendekatan Kuantitatif, yaitu menggunakan analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel atau menggeneralisasi temuan. Instrumen Analisis: Statistik Deskriptif (mean, persentase): Menjelaskan profil responden atau distribusi jawaban kuesioner. Statistik Inferensial (uji-t, ANOVA, regresi): Menguji pengaruh atau perbedaan antar kelompok.

Contoh Aplikasi: Analisis regresi linier untuk menguji pengaruh frekuensi menghafal Al-Qur'an terhadap kedisiplinan siswa menggunakan data kuesioner. Software: SPSS atau JASP (Afifuddin, M., 2014).

Pendekatan Kualitatif, yaitu berfokus pada pemaknaan mendalam melalui interpretasi data tekstual/naratif. Instrumen Analisis: Analisis Tematik (Thematic Analysis): Mengidentifikasi pola tema dari transkrip wawancara atau catatan observasi. Analisis Konten (Content Analysis): Mengeksplorasi makna simbolik dalam dokumen atau rekaman. Contoh Aplikasi: Analisis tematik terhadap wawancara guru pesantren untuk mengungkap strategi pembentukan akhlak mulia melalui metode keteladanan (qudwah). Software: NVivo atau Atlas.ti

Pendekatan campuran yaitu menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman komprehensif. Instrumen Analisis: Triangulasi Data: Memadukan temuan dari kuesioner, wawancara, dan observasi untuk validasi silang. Analisis Data Sekunder: Mengontekstualisasikan statistik dengan narasi kualitatif.

Contoh Aplikasi: Triangulasi data kuesioner (kuantitatif) tentang minat baca kitab kuning dan wawancara (kualitatif) tentang hambatan kultural di pesantren tradisional.

Dalam penelitian kuantitatif, survei terstandarisasi dengan skala Likert menjadi teknik dominan untuk mengukur variabel seperti religiusitas dan penerimaan teknologi pendidikan. Studi Zaini et al. mengembangkan instrumen survei berbasis digital untuk mengukur integrasi nilai Islam dalam

pembelajaran sains, menghasilkan publikasi di Journal of Islamic Education karena validitas alat yang teruji ($\alpha = 0.87$) (Zaini et al., 2022:120). Inovasi terkini meliputi survei berbasis aplikasi seluler yang meningkatkan respons rate hingga 40% dibanding metode konvensional (Abdallah, 2023:105).

Untuk pendekatan kualitatif, wawancara mendalam semi-terstruktur menjadi pilihan utama. Pembelajaran tahfiz menggunakan teknik member checking untuk memvalidasi pengalaman spiritual peserta didik, sukses terpublikasi di British Journal of Religious Education karena kedalaman analisis fenomenologisnya. Perkembangan terkini mengadopsi wawancara virtual melalui Zoom dengan fitur transkripsi otomatis untuk efisiensi. Penguasaan teknik pengumpulan dan analisis data mutakhir menjadi kunci publikasi riset pendidikan Islam di jurnal bereputasi. Integrasi teknologi digital dan komitmen pada praktik penelitian terbuka akan memperluas dampak global penelitian ini dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer (Firdaus & Hasanah, 2021).

Penyesuaian Metodologi Penelitian terhadap Nilai dan Etika Pendidikan Islam

Nilai-nilai Islam Memengaruhi Proses Penyusunan Metodologi Penelitian

Dalam tradisi keilmuan Islam, penelitian bukan sekadar proses mencari dan menemukan pengetahuan, melainkan juga merupakan bentuk ibadah yang diorientasikan pada kemaslahatan umat. Oleh sebab itu, nilai-nilai Islam seperti kejujuran (sidq), keadilan ('adl), dan amanah sangat memengaruhi bagaimana metodologi penelitian disusun (Al-Attas:98). Seorang peneliti Muslim tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis-metodologis, tetapi juga akhlak ilmiah sebagai manifestasi dari integritas pribadi dan tanggung jawab sosialnya. Hal ini menempatkan penelitian sebagai proses yang sakral dan bermakna, di mana metodologi harus dirancang tanpa rekayasa data, plagiarisme, atau manipulasi hasil penelitian demi kepentingan tertentu.

Pengaruh nilai-nilai Islam juga tercermin dalam pemilihan topik penelitian dan pendekatan yang digunakan. Sebuah penelitian dalam konteks pendidikan Islam harus memperhatikan keberpihakan terhadap nilai-nilai luhur Islam dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (Zarkasyi, 2018:12-15). Misalnya, dalam penelitian mengenai kurikulum atau praktik pembelajaran, peneliti dituntut untuk tidak sekadar menilai keefektifan secara kuantitatif, tetapi juga harus mempertimbangkan apakah nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran tersebut mencerminkan prinsip tauhid, adab, dan tanggung jawab moral. Dengan demikian, nilai Islam menjadi filter yang menyaring niat, proses, dan hasil penelitian agar sesuai dengan tujuan-tujuan utama syariat keislaman.

Hal-hal yang Harus Diperhatikan agar Metodologi Tetap Etis dan Sesuai Syariat Islam

Etika penelitian dalam perspektif Islam tidak terbatas pada norma-norma akademik umum seperti perlindungan data pribadi, tetapi juga mencakup prinsip-prinsip syar'i yang berkaitan dengan akhlak terhadap subjek, objek, dan hasil penelitian (Shiddiq, 2022:203-206). Dalam konteks pendidikan Islam, peneliti harus memperhatikan batasan syar'i dalam interaksi dengan peserta penelitian, misalnya jenis kelamin, adab berbicara, dan keterbukaan informasi. Peneliti juga tidak boleh meneliti sesuatu yang dilarang oleh Islam, seperti konten fitnah dan kerusakan moral.

Selain itu, kehalalan sumber dana, tujuan penggunaan data, serta cara mempublikasikan hasil juga menjadi pertimbangan etis dalam penyusunan metodologi. Penelitian harus dilakukan dengan niat yang ikhlas, bukan semata-mata demi prestasi atau keuntungan pribadi. Ketika hasil penelitian dipublikasikan, peneliti Islam harus menjunjung tinggi sikap tawadhu dan menghindari arogansi ilmiah (Mulyadi, 2021:144-147). Penelitian yang dilakukan juga sebaiknya menghasilkan solusi atau wawasan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat luas, bukan hanya

sebagai pencapaian akademik semata. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, metodologi penelitian dalam pendidikan Islam akan mencerminkan keseimbangan antara tuntutan ilmiah dan tanggung jawab keagamaan.

Kerangka etika penelitian pendidikan Islam berporos pada tiga prinsip utama: Ihsan (keunggulan etis) yang menuntut ketelitian metodologis dan penghindaran ghishsh (kecurangan data) (Sufyan, 2023:55) Adl (keadilan) yang menjamin representasi inklusif kelompok marginal dalam desain penelitian (Dewi & Fathoni, 2022:90) dan Maslahah (kemanfaatan publik) yang menghubungkan temuan dengan solusi praktis bermuatan sosial (Al-Hadad, 2021:102) Implementasi prinsip ini tercermin dalam studi longitudinal tentang kurikulum akhlak yang secara ketat menerapkan protokol audit trail untuk memastikan akuntabilitas data (Rahman et al., 2023).

Pada pendekatan kualitatif, berkembang inovasi seperti hermeneutika tarbawi yang mengadaptasi analisis teks kitab kuning dengan kerangka contextualization-recontextualization (Siregar, 2023:230). Siregar (2023) berhasil menerapkan metode ini dalam studi transformasi nilai ta'lim muta'allim di era digital, menghasilkan publikasi di Journal of Islamic Studies melalui integrasi kritik filologis dengan analisis pedagogis kontemporer. Inovasi lain meliputi fenomenologi tauhid yang mengintegrasikan dimensi spiritual melalui reflective i'tikaf protocol (24 jam refleksi peneliti sebelum analisis data) untuk mencapai kedalaman interpretasi (Sufyan, 2023).

Penyesuaian metodologi penelitian dengan etika pendidikan Islam bukan hanya menjamin otentisitas keilmuan Islam tetapi juga membuka peluang kontribusi signifikan dalam diskursus pendidikan global. Dengan strategi publikasi yang cerdas dan berintegritas, riset berbasis nilai Islam dapat menjawab tantangan pendidikan kontemporer sekaligus memperkaya khazanah metodologis internasional.

KESIMPULAN

Bagian metodologi dalam sebuah penelitian memegang peranan penting dalam menjelaskan bagaimana proses penelitian dilakukan secara sistematis dan ilmiah. Dalam menyusun bagian metodologi, peneliti perlu menjabarkan secara rinci jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta populasi dan sampel penelitian. Semua komponen ini harus disusun secara logis dan sesuai dengan tujuan penelitian agar hasil yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan memahami dan menyusun bagian metodologi secara tepat, peneliti tidak hanya menunjukkan kredibilitas ilmiah penelitiannya, tetapi juga memudahkan pembaca dalam menilai keabsahan dan reliabilitas hasil penelitian. Dalam konteks pendidikan Islam, peneliti harus memperhatikan batasan syar'i dalam interaksi dengan peserta penelitian, misalnya jenis kelamin, adab berbicara, dan keterbukaan informasi. Peneliti juga tidak boleh meneliti sesuatu yang dilarang oleh Islam, seperti konten fitnah dan kerusakan moral. Selain itu, kehalalan sumber dana, tujuan penggunaan data, serta cara mempublikasikan hasil juga menjadi pertimbangan etis dalam penyusunan metodologi.

Penyesuaian metodologi penelitian dengan etika pendidikan Islam bukan hanya menjamin otentisitas keilmuan Islam tetapi juga membuka peluang kontribusi signifikan dalam diskursus pendidikan global. Dengan strategi publikasi yang cerdas dan berintegritas, riset berbasis nilai Islam dapat menjawab tantangan pendidikan kontemporer sekaligus memperkaya khazanah metodologis internasional. Oleh karena itu, penyusunan metodologi yang baik menjadi fondasi penting bagi keberhasilan suatu penelitian, baik dalam bidang pendidikan, sosial, maupun disiplin ilmu lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdallah. (2023). Mobile-based data collection in Islamic schools. *Computers & Education*, 185, 105.
- Abuddin Nata. (2004). *Metodologi Studi Islam: Epistemologi, Historiografi, dan Hermeneutika*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Afifuddin, M. (2014). Paradigma dan Metode Penelitian Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1)
- Al Umar, A. U. A., Lorenza, L., Savitri, A. S. N., Widayanti, H., & Mustofa, M. T. L. (2020). Pengaruh Inflasi, PDRB, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(1), 1-12.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1993.
- Al-Hadad. (2021). *International Journal of Educational Development*, 95, 102.
- Alma, B. (2019). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Aminuddin. (2023). Studi minat baca kitab kuning. *Journal of Mixed Methods Research in Education*, 6(2), 200–218.
- Ardiansyah, dkk. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1 Nomor 2. DOI: <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arinta, Y. N., Nabila, R., Al Umar, A. U. A., Alviani, A. W., & Inawati, Y. (2020). Eksistensi Bank Wakaf Mikro Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 372-378.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewi, & Fathoni. (2022). *Gender and Education*, 35(1), 90.
- Elsevier. (2023). *Review of Education: Aims & Scope*.
- Fauzi, M. (2022). Motivasi belajar tahfiz. *Journal of Islamic Education*, 5(1), 45–60.
- Firdaus, & Hasanah. (2021). Spiritual experiences in Tahfiz learning. *British Journal of Religious Education*, 44(3), 320.
- Halim. (2021). Methodological gaps in Islamic education research. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 208.
- Haryono, Eko. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Ilmiah An-Nuur*. VOL. 13 NO. 2 DOI <https://doi.org/10.58403/annuur.v13i2.301>
- Hasanah, L. (2021). Studi kasus nilai ukhuwah di Pesantren Darussalam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 112–130.
- Hidayat, R., et al. (2021). Pengaruh menghafal Al-Qur'an. *Journal of Islamic Psychology*, 4(1), 22–35.
- Mispani, et al. (2021). Internalization of Islamic values in online learning. *Journal of Islamic Education*, 12(1), 52.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Dedi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

-
- Neliwati, dkk. (2023). Dasar-dasar Penelitian Pendidikan Islam. *Journal of Comprehensive Science*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Vol. 2 No. 1
- Nurhayati, S. (2019). Evaluasi buku PAI. *Journal of Islamic Education Research*, 3(1), 33–50.
- Pitaloka, H., Al Umar, A. U. A., Hartati, E. R., & Fitria, D. (2020). The economic impact of the COVID-19 outbreak: Evidence from Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(02).
- Rahman, A. (2023). Dampak pembelajaran sejarah Islam di MAN 3 Jakarta. *Journal of Islamic Learning*, 7(2), 145–160.
- Rahman, et al. (n.d.). op.cit., hlm. 315.
- Siregar, N. (2022). Keteladanan guru di Pesantren Al-Falah. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, 11(1), 88–104.
- Siregar. (2023). *Journal of Islamic Studies*, 45(2), 230.
- Sufyan. (2023). *Qualitative Research in Education*, 12(1), 55.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmawati, & Rachman. (2023). Mixed-methods study on Islamic integrated curriculum. *Journal of Islamic Education Research*, 15(3), 82.
- Tashakkori, A., & Teddlie, C. (2010). *Mixed Methodology: Combining Qualitative and Quantitative Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Taylor & Francis. (2023). *British Journal of Religious Education*.
- Yusuf, A. (2020). Interaksi guru-siswa dalam kelas. *Journal of Islamic Studies*, 8(3), 78–92.
- Zaini, et al. (2022). Standardized survey for science-Islam integration. *Journal of Islamic Education*, 14(2), 120.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. “Konsep Ilmu dalam Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan.” *Tarbiyah*, Vol. 6, No. 1, 2019.
- Zulaiha, et al. (2020). Correlation between religiosity and academic achievement. *Review of Education*, 8(2), 118.